

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 METODE PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan data historis tentang harga saham, jumlah lembar saham dan index harga saham gabungan diperoleh dari Yahoo Finance tahun 2010 - 2013. Sedangkan data tentang perusahaan yang melakukan pemecahan saham di peroleh dari www.sahamok.com

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah keseluruhan elemen/subyek riset yang akan diteliti, sedangkan sampel merupakan perwakilan dari populasi yang diambil berdasarkan pada karakteristik tertentu yang akan diamati atau diukur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan stock split yang terdaftar di BEI dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 masih tercatat sebagai perusahaan yang *gopublic* di BEI. Jumlah populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 41 perusahaan, sedangkan jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 30 perusahaan yang melakukan *stock split*. Untuk mendapatkan data yang telah berbentuk normalitas, maka sampel setiap variabel dapat disesuaikan menjadi *Trading Cost (Bid-Ask Spread)* sebanyak 30 data, *Volume Perdagangan Saham (Trading Volume Activity)* sebanyak 25 data dan *Abnormal Return* sebanyak 29 data.

Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan harus tetap listing di BEI dan melakukan *stock split* dari tahun 2010 sampai dengan 2013.
2. Perusahaan harus memiliki data harga saham harian yang lengkap yaitu dari peristiwa (*event period*) atau disebut sebagai periode pengamatan atau periode jendela (*event window*) 11 hari yaitu 5 hari sebelum pengumuman, 1 hari saat pengumuman, dan 5 hari setelah pengumuman *stock split*. Hal ini diharapkan agar data yang diperoleh mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
3. Tidak melakukan pembayaran dividen kas dan tidak menggunakan kebijakan lainnya seperti *right issue*, bonus ataupun *corporate event* lainnya selama 11 hari periode jendela (*event window*) pengumuman pemecahan saham.

3.3 VARIABEL PENELITIAN DAN DEFINISI OPERASIONAL

Variabel penelitian adalah suatu hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk di analisis dan dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan. Definisi operasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Trading Cost (*Bid-Ask Price*)

Stoll (1989) menyatakan bahwa broker memperoleh kompensasi dari selisih antara harga jual (*ask*) dan harga beli (*bid*). James L Hamilton (1991) mendefinisikan *bid-ask spread* adalah presentase selisih antara *bid-price* dengan *ask-price* atau *bid-price* mempunyai arti harga tertinggi yang diinginkan oleh dealer, sedangkan *ask-price* adalah harga terendah yang ditawarkan oleh penjual untuk pembeli. Copeland dan Galai (1983) menyatakan bahwa besar kecilnya *spread* ditentukan oleh harga, volume perdagangan dan volume saham. *Bid-ask price* menurut Fitriati Akmila dan Hadri Kusuma (2003) adalah :

$$\text{Bid-Ask Spread} = \frac{(\text{Ask} - \text{Bid})}{\frac{1}{2} (\text{Ask} + \text{Bid})}$$

2. Volume perdagangan saham (*Trading Volume Activity*)

Jumlah saham yang diperdagangkan dalam periode tertentu disebut juga dengan volume perdagangan saham dimana volume perdagangan saham diukur dengan *Trading Volume Activity (TVA)*. *Trading Volume Activity* diukur dengan cara membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam periode tertentu dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode tertentu. Kemudian, rata-rata masing-masing volume perdagangan saham antara sebelum dan sesudah pemecahan saham dihitung untuk mengetahui perbedaan. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya digunakan statistik uji beda dua rata-rata TVA sebelum dan sesudah pemecahan saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TVA = \frac{\text{Jumlah saham } i \text{ yang diperdagangkan pada periode } t}{\text{Jumlah saham } i \text{ yang beredar pada waktu } t}$$

Sumber : Andrew W Lo & Jiang Wang (2001)

3. *Abnormal return*

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor atas apa yang telah diinvestasikannya. Besarnya *return* saham dapat terlihat dari adanya *abnormal return* yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya peristiwa pemecahan saham.

Abnormal return adalah selisih dari *expected return* dengan *actual return* ($AR = R_{it} - ER$), sedangkan *actual return* adalah selisih antara harga sekarang dengan harga sebelumnya secara relatif.

Kemudian dihitung besarnya rata-rata *abnormal return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pemecahan saham. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya dilakukan dengan statistik uji beda dua rata – rata *abnormal return* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

Perhitungan *abnormal return* penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model yang disesuaikan-pasar yaitu *market adjusted model*. *Abnormal return* merupakan selisih antara tingkat keuntungan yang sebenarnya (*actual return*) dengan tingkatkeuntungan yang diharapkan (*expected return*).

Pada model ini menganggap bahwa penduga paling baik untuk *return* suatu sekuritas adalah *return* indeks pasar pada saat itu. Jika *return* indeks pasar pada saat

pengumuman adalah 10% maka *expected return* semua sekuritas pada saat yang sama adalah sama dengan *return* indeks pasarnya yaitu 10%. Jika *return* suatu sekuritas pada saat yang sama sebesar 25% maka *abnormal return* untuk sekuritas tersebut adalah 15% (25% - 10%) Hartono Jogiyanto (2010).

Rumus yang digunakan yaitu sesuai dengan *market adjusted model* sebagai berikut :

1. Menghitung *abnormal return*:

$$AR_{it} = R_{it} - E(R)$$

Kerangan:

AR_{it} = *abnormal return* saham i pada hari ke t

R_{it} = *actual return* saham i pada hari ke t

$E(R)$ = *expected return* pasar pada hari ke t

Untuk menghitung *abnormal return* dilakukan langkah – langkah sebagai berikut :

a. Menghitung *actual return*

Actual return saham yang diperoleh dengan mencari selisih antara harga sekarang dikurangi dengan harga saham hari sebelumnya dibagi harga saham hari sebelumnya.

Menghitung *actual return* untuk mengetahui perbandingan harga saham

hari ini dengan harga saham pada hari sebelumnya digunakan persamaan sebagai

berikut :

$$R_{it} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}}$$

Keterangan :

R_{it} : *Return* saham i pada waktu t

P_{it} : Harga saham i pada waktu t

P_{it-1} : Harga saham i pada waktu t-1

b. Menghitung *expected return* :

Expected return dihitung dengan menggunakan indeks pasar karena menurut *market adjusted model* penduga terbaik untuk mengestimasi *return* suatu sekuritas adalah indeks pasar pada saat hari itu. Model ini tidak perlu menggunakan *estimation period* karena *return* efek yang diestimasi sama dengan *return* indeks pasar (Hartono, 2009). Indeks pasar yang digunakan adalah IHSG. Maka untuk menghitung *expected return* digunakan rumus sebagai berikut :

$$E(R) = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$E(R)$ = *expected return*

$IHSG_t$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t

$IHSG_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Gabungan pada hari ke t-1

3.4 METODE ANALISIS

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji normalitas data dan uji beda dua rata-rata. Pengujian dengan cara ini menggunakan metodologi studi peristiwa (*event study*). Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis uji beda dua rata – rata (t-test). Menentukan *event* periode, yaitu periode waktu disekitar *event time* (ketika *event* benar – benar terjadi). *Event* periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah selama 11 hari, yaitu 5 hari sebelum pengumuman *stock split*, hari pengumuman (*event date*), dan 5 hari setelah pengumuman *stock split*.

3.4.1 UJI NORMALITAS DATA

Hendrawidjaja (2009) menjelaskan normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test* dengan tingkat keyakinan yang digunakan adalah 95% dan tingkat kesalahan 0,05. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila *Asymptotic sig* > tingkat keyakinan. Sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymptotic sig* < tingkat keyakinan. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*paired sampel t-test*).

3.4.2 UJI BEDA

Uji beda dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada *trading cost*, *trading volume activity*, dan *abnormal return* pada sebelum dan sesudah pemecahan saham. Alat pengujian yang akan dipakai untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Usman dan Akbar (2003) menjelaskan uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) antara dua buah data. Uji t dalam penelitian ini akan menggunakan SPSS. Rumus untuk penghitungannya adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\text{stddev} / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

- X_1 : Rata-rata hitung sampel pertama (sebelum)
 X_2 : Rata-rata hitung sample kedua (sesudah)
 Std dev : Standar deviasi gabungan sampel pertama dan kedua
 n : Jumlah sampel

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistiknya:
 $H_0 : \mu_2 = \mu_1$ dan H_1 atau $H_a : \mu_2 \neq \mu_1$
2. Mencari t_{hitung} dengan rumus *paired sample t-test*
3. Menetapkan taraf signifikansi ($\alpha = 0.05$)
4. Mencari t_{tabel} dengan mencari pada df (*degree of freedom*) = $n_1 - 1$, tingkat signifikansi 0,05 tabel, dan dengan menggunakan tabel t *two tailed test* didapat nilai t_{tabel} .
5. Menentukan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima.
6. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .
7. Membuat kesimpulan.